BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

KAP menurut SK. Menkeu No.43/kmk.017/1007 tanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No 470/kmk.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya.

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan

keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

Sekarang ini di Indonesia berdasarkan directory 2008 yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdapat 425 Kantor Akuntan Publik di seluruh Wilayah Indonesia, kemudian Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing menurut buku setengah abad Profesi Akuntan ada sebanyak 40 Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan professional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik publik daripada organisasi lainnya karena tanggungjawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Bentuk hukum suatu kantor akuntan publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan. Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung

jawab yang besar, sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi.

Bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu:

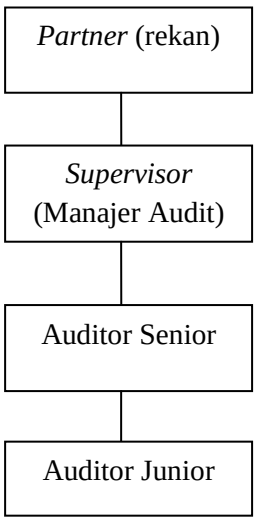
1. Bentuk usaha sendiri (*Sole Practitioners*), menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan.
2. Bentuk usaha kerjasama (*Partnership*), beberapa Akuntan Publik bergabung dalam satu KAP atau mengguakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama Akuntan Publik yang menjadi rekan.

Kantor Akuntan Publik terdiri dari:

1. Kantor Akuntan Publik Pusat
2. Kantor Akuntan Publik Cabang

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Pembagian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Pembagian Kantor Akuntan Publik Menurut Jenjang atau Jabatan

Menurut Mulyadi (2009)

Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Partner* (rekan)

   Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. *Supervisor* (Manajer audit)

   Supervisor atau Manajer audit bertidak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; me-*review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

c. Auditor *senior*

   Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-*review*

pekerjaan auditor *junior*. Auditor *senior* biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

d. Auditor *junior*

Auditor melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.

4.1.3 Uraian Tugas Kantor Akuntan Publik

Organisasi Utama

Organisasi utama terdiri dari *managing partner dan partner, expert advisory team* (tim penasihat ahli), dan *office secretary.*

1. *Managing Partner dan Partner*

Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

- Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
- Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.
- Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.

2. *Expert Advisory Team* (tim Penasihat Ahli)

   Terdiri dari :

   a. Database Administrator

   - Membuat dan me-maintenance database kantor.
   - Melakukan perawatan hardware maupun software.
   - Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
   - Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

   b. Office Personel Division

   - Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
   - Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

3. Office Secretary

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- Menerima dan mengirim telepon / faksimili.
- Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

Organisasi Pendukung Fungsional

Untuk menunjang kinerja terdapat organisasi pendukung fungsional. Organisasi pendukung fungsional terbagi menjadi dua divisi, yaitu *audit division* dan *consultant division.*

1. *Audit Division*

a. *Audit Director*

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Audit - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa audit.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, di bidang jasa audit.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b. *Audit Manager*

Melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan supervisor dan tim di bidang audit.
- Me-*review* konsep laporan laporan auditor independen dan/atau sejenisnya, serta membahasnya dengan *Managing Partner / Partner* dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.

- Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner* untuk dikirimkan kepada klien.

c. *Audit Supervisor*

- Mempersiapkan kontrak kerjasama audit.
- Merencanakan dan menyusun program audit. Tugas ini meliputi: Menetapkan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas, menyusun rancangan program audit dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan audit.
- Membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan.
- Mengawasi pelaksanaan tugas oleh para auditor.
- Mereview kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan audit yang disiapkan oleh *Chief Auditor* (Ketua Tim).
- Menyelenggarakan administrasi audit.
- Membuat laporan kepada manajer mengenai hasil pekerjaan audit dan permasalahan yang ditemukan.

2. Consultant Division

a. *Executive Director*

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa konsultansi.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan konsultansi Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan *supervisor*, baik di bidang jasa konsultansi.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b *Consultant Manager*

- Membantu *Executive Director* melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis jasa konsultansi di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan lingkup pekerjaan dalam kontrak penugasan jasa konsultansi, dan laporan konsultansi (draft / final).
- Mere*view* laporan dan laporan konsultansi (draft / final) dan membahasnya dengan *Executive Director* (atau jika perlu, *Managing Partner / Partner*) dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk di-"final"-kan.
- Membahas laporan final dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan jasa konsultansi sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner*, selanjutnya agar dikirimkan kepada klien.

c *Consultant Supervisor*

- Menyiapkan kontrak kerjasama konsultansi.

- Merencanakan dan menyusun program konsultansi. Tugas ini meliputi: menetapkan penugasan konsultan dan menyiapkan surat tugas serta menyusun rancangan program konsultasi dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konsultan (Ketua & Anggota Tim) di lapangan, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, mengawasi pelaksanaan tugas oleh para konsultan.
- Mere*view* konsep laporan konsultasi dan kertas kerja pemeriksaaan yang disiapkan oleh Ketua Tim.
- Menyelenggarakan administrasi konsultasi.
- Membuat laporan kepada manajer sebagai atasannya, mengenai hasil pekerjaan konsultasi dan permasalahan yang ditemukan.

4.1.4 Kegiatan Kantor Akuntan Publik

Secara umum, Kantor Akuntan Publik melaksanakan jasa utama yang lazim atau dapat diberikan oleh profesi akuntan adalah sebagai berikut:

a. *Assurance service*

Merupakan jasa professional dari Kantor Akuntan Publik yang independen, di mana tujuan dari jasa ini adalah untuk meningkatkan kualitas informasi bagi pengambil keputusan.

1. Jasa atestasi (*attestation services*), adalah jenis assurance service di mana KAP menerbitkan suatu laporan tentang keandalan suatu asersi yang merupakan tanggungjawab pihak lain.

- Audit laporan keuangan, merupakan jasa atestasi yang paling dominan yang dikerjakan oleh Kantor Akuntan Publik yaitu hampir mencapai 50% dari semua dari kegiatan yang dilakukan.
- *Review*, Aktivitas review berlangsung dalam skala yang lebih kecil, dan honor auditor untuk melaksanakan review lebih rendah dibanding pekerjaan dalam audit.
- Pemeriksaan (*Examination*)
- Prosedur yang disepakati (*Agreed upon procedures)*

2. Jasa non atestasi yang masih termasuk kategori *assurance service*, misalnya *ElderCare-program*

b. *Non-Asusurance service*

Kantor Akuntan Publik menyediakan sejumlah jasa lainnya, yang pada umumnya berada di luar lingkup jasa *assurance*.

1. Jasa non atestasi (*non attestation service*)
    - Pelayanan pajak (tax service), Jasa yang di berikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT, penyelesaian masalah perpajakan.
    - Jasa pembukuan/kompilasi (*accounting/book-keeping*), Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.

- Konsultan (*management consulting*), meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak menajemen perencanaan system dan implementasi system akuntansi

Jasa yang sering di lakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah jasa atestasi yaitu audit laporan keuanga. Hampir 90 % klien menggunakan jasa ini

4.1.5 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 45 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (f)	%
1	Perempuan	8	17,78
2	Laki-laki	37	82,22
Jumlah		45	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh

melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang atau sebesar 17,78%, dan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 orang atau sebesar 82,22%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah Lali-laki.

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	f	%
1	21-30 tahun	35	77,78
2	31-40 tahun	10	22,22
Jumlah		45	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 35 orang atau sebesar (77,78%) yang berusia 31-40 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar (22,22%). Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 21-30 tahun.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	f	%
1	S1	38	84,44
2	S2	7	15,56
Jumlah		45	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan S1 berjumlah 38 orang atau (84,44%), responden yang berpendidikan S2 berjumlah 7 orang atau (15,56%). Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1.

d. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 seperti di bawah ini :

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

No	Lama Bekerja	f	%
1	2-5 tahun	30	66,77
2	5-10 tahun	15	33,33
Jumlah		45	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar

antara 2-5 tahun tahun berjumlah 30 orang atau sebesar (66,77%), untuk responden yang lama bekerjanya antara 5-10 tahun berjumlah 15 orang atau sebesar (33,33%). Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 2-5 tahun.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Tingkat Kompetensi Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 45 auditor senior dan manajer audit. Sesuai dengan skala penilaian skor jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban mulai 1 s/d 5, maka skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah mengacu pada setiap indikator yang ada pada variabel kompetensi akuntan publik (variabel x) dan kualitas audit (variabel y). Untuk lebih jelasnya, maka pembahasan mengenai bagaimana tingkat kompetensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wliayah Bandung adalah sebagai berikut :

1. Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi Mengenai Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu fakta atau kondisi mengetahui sesuatu dengan baik yang didapat lewat pengalaman dan pelatihan. Definisi pengetahuan

menurut ruang lingkup audit adalah kemempuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan).

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Pengetahuan dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengetahuan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengetahuan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
1	Untuk melakukan audit yang baik, akuntan publik membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan profesi lanjutan dibidang audit:	Sangat penting	5	9	20.00	45	225
		Penting	4	29	64.44	116	
		Biasa saja	3	5	11.11	15	
		Tidak penting	2	2	4.44	4	
		Sangat tidak penting	1	9	19.15	9	
2	Untuk melakukan audit yang baik, akuntan publik tidak penting memahami bisnis perusahaan klien	Sangat Setuju.	1	15	33.33	15	225
		Setuju	2	11	24.44	22	
		Netral	3	9	20.00	27	
		Tidak Setuju	4	6	13.33	24	
		Sangat tidak setuju	5	4	8.89	20	
Skor total						**297**	**450**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Keterangan : Positif
Negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Skor Ideal = jumlah pertanyaan x nilai jawaban terbesar x jumlah responden

= 2 x 5 x 45

= 450

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{297}{450} \text{ X } 100\% = 66{,}00\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator pengetahuan adalah sebesar 66,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pengetahuan berada dalam kategori cukup baik.

Menurut SPAP (2001), Auditor dengan tanggung jawab akhir untuk suatu perikatan harus mengetahui, pada tingkat yang minimum, standar akuntansi dan auditing yang relevan dan harus memiliki pengetahuan tentang kliennya. Auditor yang di tugasi harus cukup disupervisi sesuai dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sedemikian rupa sehingga dapat mengevaluasi bukti audit yang mereka periksa.

Sesuai dengan fenomena khusus bahwa kurangnya auditor mengikuti pendidikan profesional lanjutan seperti seminar dan pelatihan, hasil wawancara dengan partner KAP berinisial “SSS”, dengan demikian indikator pengetahuan di katakan cukup baik.

Dengan demikian auditor memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam melakukan auditing.

2. Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi Mengenai Pengalaman

Pengalaman audit adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik segi lamanya waktu bekerja, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditanganinya

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Pengalaman dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengalaman pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengalaman

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
3	Dalam melaksanakan tugas, semakin lama akuntan publik melakukan audit, semakin memiliki pengalaman dalam melakukan audit profesi berkelanjutan dibidang audit keuangan:	Sangat Setuju	5	14	31.11	70	225
		Setuju	4	30	66.67	120	
		Netral	3	1	2.22	3	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
4	Untuk melakukan audit yang baik, akuntan publik membutuhkan pengalaman di bidang audit umum atas laporan keuangan	Paling lama 1 tahun	1	0	0.00	0	225
		Paling lama 2 tahun	2	12	26.67	24	
		Paling lama 3 tahun	3	17	37.78	51	
		Paling lama 4 tahun	4	6	13.33	24	
		Lebih dari 5 tahun	5	10	22.22	50	
5	Dalam melaksanakan tugas audit, auditor junior harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai	Sangat penting	5	14	31.11	70	225
		Penting	4	20	44.44	80	
		Biasa saja	3	11	24.44	33	
		Tidak penting	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak penting	1	0	0.00	0	
6	Untuk melakukan audit yang baik, auditor junior harus diriview atas pekerjaannya	Sangat Setuju	1	1	2.22	1	225
		Setuju	2	15	33.33	30	
		Netral	3	7	15.56	21	

	oleh atasannya yang kurang berpengalaman	Tidak Setuju	4	21	46.67	84	
		Sangat tidak setuju	5	1	2.22	5	
Skor total						**666**	900

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Keterangan : Positif
Negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Pengalaman dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{666}{900} \text{ X } 100\% = 74{,}00\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator Pengalaman adalah sebesar 74,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Pengalaman berada dalam kategori baik.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:41), Dalam melakukan audit, auditor senior harus memiliki pengalaman kurang lebih antara 2-5 tahun. Auditor selalu dituntut untuk memenuhi kualifikasi dan berpengalaman dalam bidang industri klien

Menurut SPAP, Asisten junior yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih bepengalaman.

Dengan demikian auditor sudah memiliki pengalaman yang baik dalam melakukan auditing.

3. Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi Mengenai Pendidikan

Pendidikan audit dalam arti luas meliputi pendidikan formal, pelatihan, atau pendidikan berkelanjutan.

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Pendidikan dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendidikan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pendidikan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
7	Dalam melaksanakan tugas audit, akuntan publik secara terus menerus berusaha meningkatkan keahlian dan keefektifan dalam melaksanakan tugas melalui pendidikan profesi berkelanjutan berkelanjutan	Sangat Setuju	5	11	24.44	55	225
		Setuju	4	32	71.11	128	
		Netral	3	2	4.44	6	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
8	Untuk melakukan audit yang baik, akuntan publik dalam mencapai keahliannya dimulai dengan pendidikan formal	Sangat Setuju	5	10	22.22	50	225
		Setuju	4	22	48.89	88	
		Netral	3	13	28.89	39	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
9	Dalam melaksanakan tugas audit, pendidikan profesi berkelanjutan tidak mempengaruhi pertimbangan audit	Sangat Setuju	1	1	2.22	1	225
		Setuju	2	16	35.56	32	
		Netral	3	17	37.78	51	
		Tidak Setuju	4	9	20.00	36	
		Sangat tidak	5	2	4.44	10	

		setuju					
Skor total						**496**	675

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Keterangan : Positif
Negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Pendidikan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{496}{675} \text{ X } 100\% = 73{,}48\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator Pendidikan adalah sebesar 73,48%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Pendidikan berada dalam kategori baik.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:41), auditor harus memiliki latar belakang pendidikan formal bidang auditing dan bidang akuntansi dan selalu mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.

Menurut SPAP (2001), melalui pendidikan, auditor menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhhadap informasi yang dicatat di dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.

Dengan demikian auditor sudah memiliki pendidikan yang baik untuk melakukan auditing.

4. Tanggapan Responden Terhadap Kompetensi Mengenai Pelatihan

Pelatihan lebih yang didapatkan oleh auditor akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perhatian kekeliruan yang terjadi. Untuk meningkatkan kompetensi perlu dilaksanakan pelatihan terhadap seluruh bidang tugas pemeriksaan

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Pelatihan dengan menampilkan data dari responden, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelatihan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pelatihan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
10	Dalam melaksanakan tugas audit, akuntan publik penting melaksanakan pelatihan terhadap seluruh bidang tugas pemeriksaan	Sangat penting	5	11	24.44	55	225
		Penting	4	27	60.00	108	
		Biasa saja	3	7	15.56	21	
		Tidak penting	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak penting	1	0	0.00	0	
11	Program pelatihan kurang mampu memenuhi kebutuhan Kantor Akuntan Publik akan akuntan publik dengan keahlian dalam bidang tugas pemeriksaan	Sangat Setuju	1	1	2.22	1	225
		Setuju	2	6	13.33	12	
		Netral	3	15	33.33	45	
		Tidak Setuju	4	22	48.89	88	
		Sangat tidak setuju	5	1	2.22	5	
12	Pelatihan akuntan publik selalu dilaksanakan secara internal (on the job training)	Selalu	5	9	20.00	45	225
		Kadang-kadang	4	17	37.78	68	
		Biasa saja	3	17	37.78	51	
		Jarang	2	1	2.22	2	
		Tidak pernah	1	1	2.22	1	
Skor total						**502**	675

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Keterangan : Positif
Negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator Pelatihan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{502}{675} \text{ X } 100\% = 74{,}37\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator Pelatihan adalah sebesar 74,37%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Pelatihan berada dalam kategori baik.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010:41), untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang yang professional auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup, mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum

Menurut SPAP (2001), Pelatihan harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Setiap praktisi harus memastikan tersedianya pelatihan dan penyediaan yang tepat bagi auditor untuk bekerja di bawah wewenang dalam kapasitas professional.

Dengan demikian auditor sudah memiliki pelatuhan yang baik untuk melakukan auditing.

5. Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Kompetensi Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Tabel 4.9
Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Tingkat Kompetensi Akuntan Publik

No	Indikator	Skor Total	Skor Ideal	Skor aktual	Kriteria
1	Pengetahuan	297	450	66,00%	Cukup baik
2	Pengalaman	666	900	74,00%	baik
3	Pendidikan	496	675	73,48%	baik
4	Pelatihan	502	675	74,37%	baik
Total		1961	2700	72,62%	baik

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap Tingkat Kompetensi Akuntan Publik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1961}{2700} \text{ X } 100\% = 72{,}63\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap Tingkat Kompetensi Akuntan Publik adalah sebesar 72,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Kompetensi Akuntan Publik berada dalam kategori baik.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010), kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam

mamahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan.

Dengan demikian tingkat kompetensi pada KAP wilayah Bandung sudah baik dalam hal pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan untuk melakukan auditing.

4.2.1.2 Analisis Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 45 auditor senior dan manajer audit. Sesuai dengan skala penilaian skor jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban mulai 1 s/d 5, maka skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah mengacu pada setiap indikator yang ada pada variabel kompetensi akuntan publik (variabel x) dan kualitas audit (variabel y). Untuk lebih jelasnya, maka pembahasan mengenai bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wliayah Bandung adalah sebagai berikut :

1. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Audit Mengenai Standar Umum

Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya, dan berbeda dengan standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan. Standar pribadi atau standar umum ini berlaku sama dalam bidang pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan.

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku auditor sudahkah mengikuti Standar Auditing khususnya Standar Umum dalam mengaudit laporan keaungan, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Standar Umum akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Standar Umum

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
13	Audit dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor	Sangat Setuju	5	14	31.11	70	225
		Setuju	4	23	51.11	92	
		Netral	3	8	17.78	24	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
14	Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor harus dapat mempertahankan independensi sikap mental dalam segala hal yang berhubungan dengan	Sangat Setuju	5	12	26.67	60	225
		Setuju	4	25	55.56	100	
		Netral	3	8	17.78	24	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	

	penugasannya						
15	Pada saat melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan, auditor jarang menggunakan kemahiran professional dengan cermat dan seksama	Sangat Setuju	1	0	0.00	0	225
		Setuju	2	27	60.00	54	
		Netral	3	4	8.89	12	
		Tidak Setuju	4	12	26.67	48	
		Sangat tidak setuju	5	2	4.44	10	
Skor total						**494**	675

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Keterangan : Positif
Negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap Standar Umum dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{494}{675} \text{ X } 100\% = 73{,}19\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator Standar Umum adalah sebesar 73,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Standar Umum berada dalam kategori baik.

Menurut SPAP (2001), Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam

bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengelaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun sebab sebagaimana pun sempurnanya kealian teknis yang auditor miliki akan kehilangan sikap tidak memihak.

Penggunaan kemahiran professional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Dengan demikian bahwa auditor sudah baik dalam berpedoman pada standar umum yang terdiri dari pelatihan dan keahlian auditor independen, independensi dan penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan pekerjaan auditor

2. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Audit Mengenai Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan di lapangan (*audit field work*), mulai dari perencanaan audit dan supervisi, pemahaman dan evaluasi pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti audit melalui *compliance test*, *substantive test*, *analytical review*, sampai selesainya *audit field work*.

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku auditor sudahkah mengikuti Standar Auditing khususnya Standar Pekerjaan Lapangan dalam mengaudit laporan keaungan, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Standar Pekerja akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Standar Pekerjaan Lapangan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
16	Dalam melaksanakan tugas audit, untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup auditor tidak perlu melakukan melakukan perencanaan	Sangat Setuju	1	1	2.22	1	225
		Setuju	2	11	24.44	22	
		Netral	3	6	13.33	18	
		Tidak Setuju	4	19	42.22	76	
		Sangat tidak setuju	5	8	17.78	40	
17	Dalam melaksanakan tugas audit, auditor selalu melakukan supervisi dengan cara mengevaluasi bukti-bukti yang diperoleh sesuai prosedur audit	Selalu	5	21	46.67	105	225
		Kadang-kadang	4	19	42.22	76	
		Biasa saja	3	3	6.67	9	
		Jarang	2	2	4.44	4	
		Tidak pernah	1	0	0.00	0	
18	Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern yang memadai untuk merencanakan audit	Sangat Setuju	5	12	26.67	60	225
		Setuju	4	29	64.44	116	
		Netral	3	4	8.89	12	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
19	Untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan diperlukan bukti audit kompeten yang cukup	Sangat Setuju	5	12	26.67	60	225
		Setuju	4	32	71.11	128	
		Netral	3	1	2.22	3	
		Tidak Setuju	2	0	0.00	0	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
Skor total						**730**	900

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Keterangan : Positif
Negatif

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap Standar Pekerjaan Lapangan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{730}{900} \text{ X } 100\% = 81{,}11\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator Standar Pekerjaan Lapangan adalah sebesar 81,11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Standar Pekerjaan Lapangan berada dalam kategori baik.

Menurut SPAP (2001), perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, lingkup dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas.

Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai.

Unsur supervisi adalah:

- Memberikan instruksi kepada asisten
- Menjaga informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit
- Mereview pekerjaan yang dilaksanakan
- Menyelesaikan perbedaan pendapat diantara staf audit kantor akuntan

Auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern yang memadai untuk merencanakan audit, menentukan sifat, saat dan ruang lingkup pengujian dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan.

Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangandan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Dengan demikian bahwa auditor sudah baik dalam berpedoman pada standar pekerjaan lapangan yang terdiri dari perencanaan dan supervisi, pemahaman memadai atas pengendalian intern dan bukti kompeten yang cukup.

3. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Audit Mengenai Standar Pelaporan

Standar pelaporan yang terdiri dari empat standar merupakan pedoman bagi auditor independen dalam menyusun laporan auditnya.

Sasaran tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku auditor sudahkah mengikuti Standar Auditing khususnya Standar Pelaporan dalam mengaudit laporan keaungan, Berdasarkan hasil penelitian mengenai Standar Pelaporan akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Standar Pelaporan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Bobot	F	f (%)	Skor Total	Skor Ideal
20	Dalam melakukan laporan audit atas laporan keuangan, seorang	Sudah sesuai dengan ketentuan	5	21	46.67	105	225

	auditor harus menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia	Hampir mendekati	4	24	53.33	96	
		Sebagian saja yang sesuai	3	0	0.00	0	
		Tidak sesuai karena ketidaksengajaan	2	0	0.00	0	
		Tidak sesuai	1	0	0.00	0	
21	Dalam melaksanakan tugas audit, pendapat auditor diberikan jika prinsip akuntansi diterapkan konsisten	Sangat Setuju	5	9	20.00	45	225
		Setuju	4	29	64.44	116	
		Netral	3	6	13.33	18	
		Tidak Setuju	2	1	2.22	2	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
22	Dalam melaksanakan tugas audit, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor	Sangat Setuju	5	7	15.56	35	225
		Setuju	4	25	55.56	100	
		Netral	3	11	24.44	33	
		Tidak Setuju	2	2	4.44	4	
		Sangat tidak setuju	1	0	0.00	0	
Skor total						**554**	675

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap Standar Pelaporan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{554}{675} \text{ X } 100\% = 82{,}07\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator Standar Pelaporan adalah sebesar 81,11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator Standar Pelaporan berada dalam kategori baik.

Menurut SPAP (2001), istilah prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam standar pelaporan pertama dimaksudkan meliputi tidak hanya prinsip dan praktek akuntansi tetapi juga metode penerapannya. Standar pelaporan pertama tidak mengharuskan auditor untuk menyatakan tentang fakta, namun standar tersebut mengharuskan auditor untuk menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi tersebut.

Tujuan standar konsistensi adalah untuk memberikan jaminan bahwa jika daya banding laporan keuangan diantara dua periode dipengaruhi secara perubahan prinsip akuntansi, auditor akan mengungkapkan perubahan tersebut dalam laporannya. Standar konsistensi menuntut auditor independen untuk memahami hubungan antara konsistensi dengan daya banding laporan keuangannya. Waluapun ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dapat menyebabkan kurangnya daya banding laporan keuangan, namun faktor lain yang tidak berhubungan dengan konsistensi dapat pula menyebabkan kurangnya daya banding lapoan keuangan.

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material. Hal-hal tersebut mencakup bentuk, susunan dan isi laporan keuangan, serta catatan atas laporan keuangan yang meliputi, sebagai contoh, istilah yang digunakan, rincian yang dibuat, penggolongan unsure dalam laporan keuangan dan dasar-dasar yang digunakan untuk menghasilkan jumlah yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

Dengan demikian bahwa auditor sudah baik dalam berpedoman pada standar pelaporan yang berisi tentang kesesuaian laporan keuangan, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang memadai.

4. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung

Tabel 4.13
Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit

No	Indikator	Skor Total	Skor Ideal	Skor Aktual	Kriteria
1	Standar Umum	475	675	73,19%	Baik
2	Standar Pekerjaan Lapangan	340	900	81,11%	Baik
3	Standar Pelaporan	779	675	82,07%	Baik
Total		1594	2250	70,84%	Baik

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap Kualitas Audit dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1594}{2250} \text{ X } 100\% = 70{,}84\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 70,84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Audit berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil diatas bahwa indikator standar umum hasilnya baik tetapi dengan hasil yang paling kecil di antara indikator yang lainnya. Ini sesuai dengan fenomena bahwa hasil audit yang dihasilkan tidak berkualitas karena kurangnya keahlian auditor yang merupakan bagian dari standar umum

Menurut SPAP (2001) bahwa Standar auditng merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggungjawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuagan. Standar auditing mencerminkan ukuran mutu pekerjaan audit laporan keuangan. Standar auditing terbagi dalam 3 kelompok yaitu: standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan

Audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing. Dengan demikian bahwa kualitas audit di KAP wilayah Bandung sudah baik karena berpedoman pada standar auditing yang terbagi dalam standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.2 Analisis Pengaruh Tingkat Kompetensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

4.2.2.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit, maka dilakukan analisis pengaruh dengan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang dipergunakan untuk melihat hubungan fungsional antara variabel independent dengan variabel dependentnya. Analisis regresi merupakan analisis pengaruh dengan syarat adanya hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel independent dengan variabel dependent.

Dari data yang sudah ditransformasi ke dalam skala interval, didapatkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Variabel X dan Y

No resp	X	Y	X2	Y2	XY
1	27,131	17,562	736,116	308,418	476,478
2	26,837	23,656	720,233	559,606	634,860
3	46,237	36,623	2137,875	1341,254	1693,350
4	26,837	25,273	720,233	638,726	678,256
5	29,948	23,068	896,906	532,129	690,847
6	31,006	25,273	961,375	638,726	783,617
7	33,774	23,056	1140,664	531,589	778,694
8	39,846	33,620	1587,697	1130,323	1339,631
9	34,014	22,274	1156,970	496,128	757,631
10	34,014	22,876	1156,970	523,303	778,104
11	26,837	23,656	720,233	559,606	634,860
12	29,296	23,072	858,241	532,313	675,909
13	34,232	29,641	1171,811	878,605	1014,672
14	29,955	21,533	897,289	463,670	645,017
15	35,687	39,406	1273,530	1552,855	1406,274
16	43,785	31,491	1917,158	991,683	1378,844
17	45,707	35,201	2089,116	1239,114	1608,929
18	37,890	25,495	1435,685	649,976	966,003
19	33,154	32,600	1099,189	1062,765	1080,824
20	33,401	32,600	1115,618	1062,765	1088,871
21	35,881	26,427	1287,471	698,384	948,235
22	38,242	32,133	1462,434	1032,523	1228,819
23	38,458	32,165	1479,008	1034,600	1237,005
24	31,174	24,547	971,836	602,571	765,245
25	42,425	33,375	1799,921	1113,903	1415,958
26	25,721	21,166	661,580	447,992	544,411

27	37,066	29,342	1373,867	860,948	1087,579
28	43,997	33,009	1935,693	1089,592	1452,280
29	39,663	33,943	1573,185	1152,112	1346,286
30	45,838	34,677	2101,146	1202,495	1589,534
31	42,611	37,432	1815,715	1401,184	1595,039
32	27,131	17,562	736,116	308,418	476,478
33	26,837	23,656	720,233	559,606	634,860
34	46,237	36,623	2137,875	1341,254	1693,350
35	26,837	25,273	720,233	638,726	678,256
36	29,948	23,068	896,906	532,129	690,847
37	31,006	25,273	961,375	638,726	783,617
38	33,774	23,056	1140,664	531,589	778,694
39	39,846	33,620	1587,697	1130,323	1339,631
40	34,014	22,274	1156,970	496,128	757,631
41	34,014	22,876	1156,970	523,303	778,104
42	26,837	23,656	720,233	559,606	634,860
43	29,296	23,072	858,241	532,313	675,909
44	34,232	29,641	1171,811	878,605	1014,672
45	29,955	21,533	897,289	463,670	645,017
Jumlah	**1.550,631**	**1.237,376**	**55.117,383**	**3.5464,257**	**43.903,988**
Rata-rata	**34,458**	**27,497**	**1224,831**	**788,095**	**975,644**

$\sum X = 1550,631$ $\sum Y = 1237,376$

$\sum X^2 = 55117,383$ $\sum Y^2 = 35464,257$

$\overline{X}$ = 34,458 $\sum XY = 43903,988$

$\overline{Y}$ = 27,497

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

a = $\overline{Y} - b\overline{X}$

Maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$b = \frac{45(43903,988) - (1550,631)(1237,376)}{45(55117,383) - 1550,631^2}$$

= 0,751

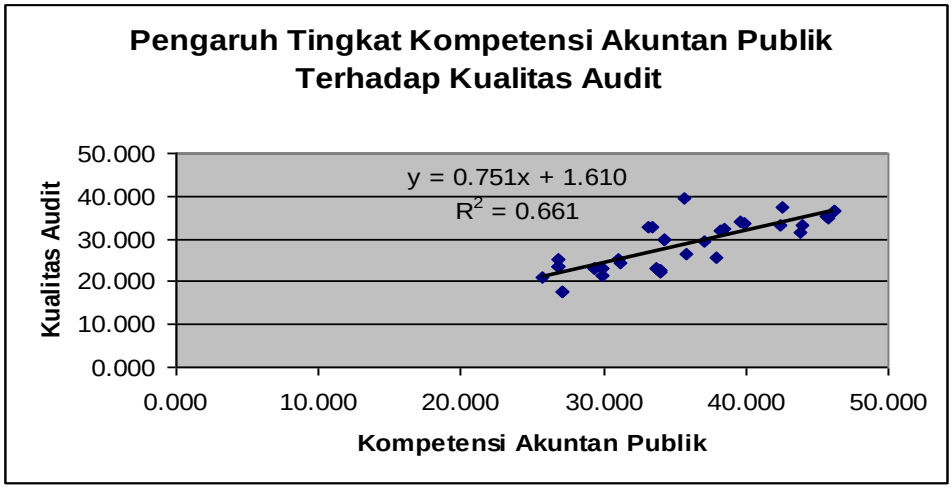
a = 27,497 – (0,751) (34,458)

= 1,610

Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + b\,X$$

Persamaan regresi linear sederhana kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit adalah:



Gambar 4.2

Regresi Linear Sederhana

Y = 1,610 + 0,751 X

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini:

1. Koefisien regresi di atas bertanda positif yaitu sebesar 0,751. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif dari kompetensi akuntan publik terhadap

kualitas audit. Pengaruh positif ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi akuntan publik, maka kualitas audit akan semakin tinggi.

2. Besarnya perubahan yang terjadi pada kualitas audit adalah 1,610. Adanya pengaruh positif dari kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit memberikan indikasi bahwa salah satu faktor yang dapat diperhatikan untuk meningkatkan kualitas audit adalah kompetensi akuntan publik.

4.2.2.2.2 Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara pengaruh Tingkat Kompetensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit.

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y, maka dilakukan perhitungan korelasi Pearson. Koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y.

Dari data yang sudah ditransformasi ke dalam skala interval, didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$\sum X = 1550,631$ $\sum Y = 1237,376$

$\sum X^2 = 55117,383$ $\sum Y^2 = 35464,257$

$\overline{X} = 34,458$ $\sum XY = 43903,988$

$\overline{Y} = 27,497$

Rumus untuk menghitung korelasi pearson adalah :

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

= 0,813

Berdasarkan tabel kriteria kuatnya hubungan dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,813 termasuk pada kategori sangat kuat. Sangat kuat atau searah artinya jika kompetensi meningkat 1 maka kualitas audit akan meningkat 1 atau sebaliknya. Ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi akuntan publik dengan kualitas audit.

4.2.2.2.3 Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh tingkat kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit.

Setelah diketahui adanya hubungan antara kompetensi akuntan publik dengan kualitas audit, maka besarnya pengaruh kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi.

Besar koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\ \%$$

dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson

maka:

KD = $(0,813)^2$ x 100 %

= 66,1%

Tabel 4.15
Hubungan Antara Kompetensi Akuntan Publik Dengan Kualitas Audit

Variabel	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi
X dan Y	0,813	66,1%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 66,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 66,1% kualitas audit disebabkan oleh kompetensi akuntan publik. Sedangkan sisanya sebesar 33,9% kualitas audit disebabkan oleh faktor lain seperti independensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

4.2.2.2Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistika ini menggunakan uji yang dikenal dengan uji t-student. Hasil perhitungan dengan statistik uji t-student dibandingkan dengan nilai t-tabel student dengan derajat bebas n-2 dan tingkat signifikansi sebesar α =5%.

Statistik uji

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji t-student dengan formula sebagai berikut:

$$t = r_{xy}\sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^{\ 2}}}$$

Maka didapatkan:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^{\ 2}}}$$

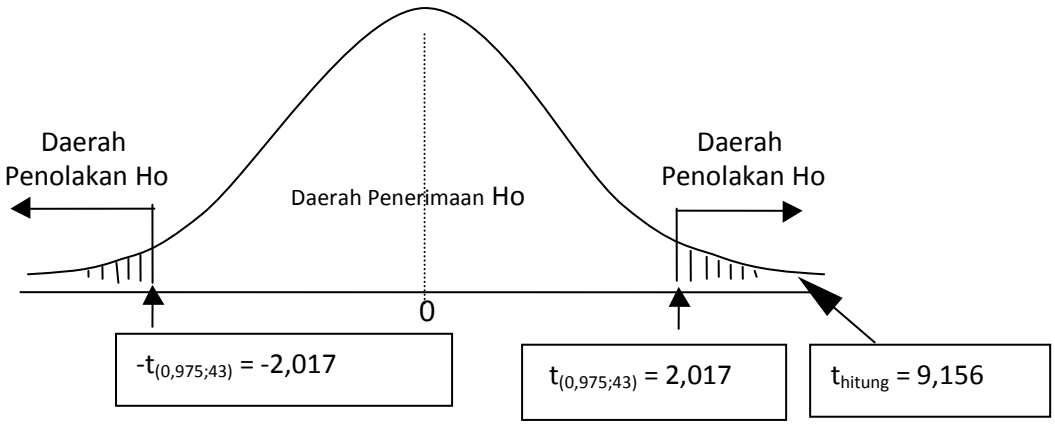
$$= \frac{0,813\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-\ 0,813^{\ 2}}}$$

$$= 9,156$$

dengan dk = 45 - 2 = 43 dan $\alpha = 0,05$, untuk tes dua sisi. Dalam tabel t didapatkan nilai = 2,017.

Kriteria Uji : Tolak H_0 jika nilai t hitung > t tabel (dk = n-2) atau t hitung < - t tabel (dk = n-2), terima H_0 dalam hal lainnya.

Berdasarkan hasil diatas didapatkan bahwa t hitung (9,156) > t tabel (2,017). Maka Ho ditolak.



Gambar 4.3

Kurva pengujian hipotesis

Kesimpulan :

Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, Terdapat hubungan antara kompetensi akuntan publik dengan kualitas audit dengan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit.

Dari hasil semua pernitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi mempunyai korelasi yang sangat kuat dan positif (+) terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yang sangat kuat yaitu sebesar 0,831. Ini berarti bahwa apabila seorang auditor yang kompeten atau yang memiliki pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan akan meningkat kepercayaan masyarakat umum terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wliayah Bandung.

Tingkat kompetensi akuntan publik juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan oleh besarnya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 9,156 > 2,017. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa kompetensi akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas dengan menggunakan *SPSS 13.0 For Windows*, hasilnya adalah kompetensi dan kualitas audit sudah baik, serta adanya pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan teori sebagai berikut:

"Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas kompetensi auditor."

Dapat disimpulkan bahwa peranan kompetensi akuntan publik dalam melakukan audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung telah berjalan dengan baik sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor juga baik dan mempermudah dalam pengambilan keputusan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh AAA *Financial Accounting Commite* (2000) di atas.